



UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
Terakreditasi Institusi B



PROSIDING

**REVOLUSI MENTAL MEWUJUDKAN
TENAGA PENDIDIKAN YANG PROFESIONAL
DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA**

Palembang, 17 Desember 2016

**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
2017**

SCIENCE CENTER
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

KATA SAMBUTAN

*Bismillahirrahmaanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua*

Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan kepada kita semua untuk melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional. Kami mengucapkan selamat datang, kepada para peserta Seminar Nasional Pendidikan, yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang.

Hadirin yang kami hormati,

Pada Seminar Nasional Pendidikan 2016 ini, akan dipaparkan berbagai hasil kajian dan penelitian pada bidang pendidikan melalui seminar utama dan seminar paralel. Harapan kami seminar ini, dapat mengkaji lebih dalam mengenai dunia pendidikan sebagai jembatan sehingga diperoleh manfaat bagi peningkatan bidang pendidikan sebagai salah satu prioritas pendukung pembangunan nasional dan pembangunan di wilayah II Sumbagsel pada khususnya. Seminar Pendidikan Nasional ini akan mewujudkan program Presiden Republik Indonesia dalam revolusi mental masyarakat Indonesia khususnya menciptakan tenaga pendidik yang profesional untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk itu, Universitas PGRI Palembang berusaha dalam memacu profesionalisme tenaga pendidikan dengan melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional dengan tema **“Revolusi Mental Mewujudkan Tenaga Pendidikan yang Profesional dalam Menyiapkan Generasi EMAS Indonesia”**.

Hadirin yang kami muliakan,

Izinkan kami memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pembicara utama dan pemakalah pendamping, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam menyukseskan acara ini. Demikian juga panitia pelaksana yang telah bekerja keras sehingga seminar ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dan kepada peserta, kami ucapkan selamat mengikuti Seminar Nasional Pendidikan. Mudah-mudahan pelaksanaan seminar ini membawa manfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

*Billahi taufiq wal hidayah
Wassalamualaikum wr.wb*

Palembang, 17 Desember 2016
Rektor Universitas PGRI Palembang
Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Salam sejahtera untuk kita semua

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas berkah dan rahmat-Nya sehingga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang dapat menyelenggarakan Seminar Pendidikan Nasional dengan Tema “**Revolusi Mental Mewujudkan Tenaga Pendidikan yang Profesional dalam menyiapkan Generasi EMAS Indonesia**”.

Pendidikan bukan sekedar bagaimana cara menyampaikan sebuah materi pembelajaran dan evaluasi untuk mendapatkan deretan angka kuantitatif nilai dari proses pembelajaran. Jauh dari itu makna pendidikan adalah mendidik peserta didik untuk cerdas secara keilmuan, cakap dalam bersikap dengan norma, nilai, dan moral yang baik, sehingga membawa kepada *value* (nilai) dari peserta didik untuk bersaing dengan bangsa lain. Tantangan kedepan yang sangat besar seperti: Globalisasi, penerapan teknologi, persaingan dunia kerja, dan degradasi (penurunan moral) harus menjadi konsentrasi pengembangan pendidikan kedepan untuk perbaikan mutu sumber daya manusia Indonesia.

Mutu Sumber Daya Manusia Indonesia tidak lepas dengan mutu pendidikan yang diterapkan saat ini, untuk itu Universitas PGRI Palembang melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional dalam rangka revolusi mental tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat pada Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Besar harapan kami, dengan kegiatan seminar Seminar Nasional Pendidikan ini dapat berguna untuk kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dekan
Dra. Andinasari, MM., M.Pd.

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
REVOLUSI MENTAL MEWUJUDKAN TENAGA KEPENDIDIKAN
YANG PROFESIONAL DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA**

Palembang, 17 Desember 2017

Penerbit :

**Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. 0711-510043 Fax 0711-514782**

Editor Ahli :

**Prof. Dr. Indawan
Dr. H. Syarwani Ahmad, MM.**

Penyunting :

**Dra. Andinasari, MM., M.Pd.
Dra. Misdalina, M.Pd.
Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.
Dian Nuzulia, M.Pd.
Hetilaniar, M.Pd.**

Desain :

**Ramanata Disurya, SH., MH.
Layang Sardana, SH., MH.**

Setting :

**Catur Pamungkas, S.Si.
Sugianto**

ISBN 978-602-95793-7-6

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras memperbanyak isi buku ini, sebagian atau
Keseluruhan dengan fotokopi, cetak dsb, tanpa izin dari penerbit

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN	iii

KEYNOTE SPEAKER			
No.	Judul	Nama	Instansi
1.	Implementasi Seni Dan Budaya Multikultural Sebagai Upaya Revolusi Mental Dalam Membentuk Generasi EMAS Indonesia	Prof. Dr. Sri Rochana W, S. Kar., M.Hum.	Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
2.	Peran LPTK dalam Menyiapkan Tenaga Pendidik Profesional Menyongsong Generasi EMAS Indonesia	Prof. H. Furqon, M.A., Ph.D.	UPI Bandung
3.	Revolusi Mental Dalam Proses Pendidikan di ITS sebagai Upaya Menghasilkan Generasi EMAS Indonesia 2045	Prof. Ir. Joni Hermana, M.Sc., ES., Ph.D	Institut Teknologi Surabaya (ITS)
4.	Pendidikan Karakter dalam REvolusi Mental bagi Generasi EMAS Indonesia	Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.	Universitas PGRI Palembang

BIDANG BAHASA DAN SAstra INDONESIA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
1.	Implementasi Sanggar <i>Bastra</i> dalam Revolusi Mental Mahasiswa Universitas PGRI Palembang Menuju Lulusan Berkualitas	Hetilaniar	Universitas PGRI Palembang	1
2.	Penulisan Narasi Mahasiswa dengan Metode <i>Copy The Master</i> dalam Menghidupkan Karakter, Perilaku dan Konflik Tokoh	Dian Nuzulia Armaena	Universitas PGRI Palembang	10
3.	Struktur dan Makna Mantra Masyarakat Desa Petar Luar Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim	Hayatun Nufus	Dosen DTY Universitas PGRI Palembang	20
4.	Citra Tokoh dalam Novel <i>Mekar Menjelang Malam</i> Karya Mira. W.	Juaidah Agustina	Universitas PGRI Palembang	32
5.	Pengaruh Metode <i>Copy The Master</i> terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Drama	Liza Murniviyanti	Universitas PGRI Palembang	44
6.	Penanaman Nilai Religi Melalui Analisis Kumpulan Cerpen sebagai Wujud Revitalisasi Religiusitas dalam Pembelajaran Sastra	Sri Murti	STKIP PGRI Lubuk Linggau	56
7.	Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Rejang Lebong	Dian Ramadhan	STKIP Lubuk Linggau	68
8.	Motivasi Belajar dalam Kaitannya dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Irwan Siagian	Universitas Indraprasta PGRI Jakarta	80
9.	Analisis Penggunaan Istilah Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Serap Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA YWKA Palembang	Masnunah	Universitas PGRI Palembang	93
10.	Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi	Sri Wahyu Indrawati	Universitas PGRI Palembang	102
11.	Membina Mental Generasi "Emas" (Siswa Kelas XI SMAN 6 Lubuklinggau) Melalui Indentivikasi Nilai Moral Hikayat Lokal	Agung Nugroho	STKIP PGRI Lubuk Linggau	111

BIDANG BAHASA DAN SAstra INDONESIA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
12.	Revolusi Mental dalam Novel <i>Bapangku Bapunkku!</i> Karya Pago Hardian	Mardiana Sari	Universitas PGRI Palembang	119
13.	Menggali Nilai Agama Dalam Cerpen "Allah Merindukanku" Karya Edwin Hinata Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau	Inda Puspita Sari	STKIP PGRI Lubuk Linggau	132
14.	Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode <i>Cerpengram</i> pada Mata Kuliah Sanggar Sastra STKIP PGRI Lubuklinggau	Rusmana Dewi	STKIP PGRI Lubuk Linggau	141
15.	Pendekatan Strukturalisme dalam Telaah dan Pengajaran Sastra	Agus Heru	Universitas PGRI Palembang	154
16.	Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Gabungan Membaca dan Menulis) dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis	M.Ali	Universitas PGRI Palembang	160
17.	Penerapan Motivasi Kecerdasan Emosi dan Spiritual pada Guru Madrasah Aliyah Mazro'illah Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2016/2017	Muhtadin	STKIP Lubuk Linggau	169
18.	Analisis Sosio Kultural Cerita Rakyat Daerah Musi Rawas dan Implementasinya dalam Pendidikan Karakter pada Siswa Jenjang Sekolah Dasar	Tri Astuti	STKIP Lubuk Linggau	186
19.	Penguasaan Mahasiswa Semester IV Program Studi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar	Nur Nisai Muslihah	STKIP Lubuklinggau	199
20.	Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Pak Guru Karya Awam Surya	Dessy Wardiah	Universitas PGRI Palembang	210

BIDANG BAHASA INGGRIS				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
21.	Mengajar Prosa Dengan Menggunakan Strategi Respon Pembaca di Semester Keempat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Palembang	Herlina	Universitas PGRI Palembang	226
22.	Tutur dan Tingkah Laku Anak Usia 4-7 Tahun di Belitang OKU Timur: Potret Fenomena Pergeseran Budaya	Ana Thereana	Universitas PGRI Palembang	242
23.	Peranan Layanan Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris	Rahmita Dwi Lestari	Universitas PGRI Palembang	255
24.	Pengaruh Strategi IEPC (Image, Elaborate, Predict, Confirm) dan Minat Membaca Siswa terhadap Prestasi Pemahaman Membaca Siswa	Yus Vernandes Uzer	Universitas PGRI Palembang	267
25.	Mengajar Menulis Paragraf Deskriptif Melalui Strategi Peepshow terhadap Siswa Kelas X SMAN 11 Palembang	Aswadi Jaya	Universitas PGRI Palembang	281
26.	<i>Character Building Melalui TEFL di Indonesia</i>	Wahid Ibrahim Banul Ngindom	Universitas PGRI Palembang	295
27.	<i>The Effect of Picture Word Inductive Model Strategy in Teaching Writing Descriptive Paragraph to The Tenth Grade Students of Yayasan Bakti Senior High School of Prabumulih</i>	Asti Veto Mortini	Universitas PGRI Palembang	302
28.	Pendidikan di Finlandia: Sebuah Perbandingan dalam Mewujudkan Pendidikan di Indonesia yang Lebih Bermental	Dwi Ratnasari	Universitas PGRI Palembang	311
29.	<i>The effectiveness of Students' Vocabulary in Reading Comprehension Using Direct Method Technique to the second Semester students at University of PGRI</i>	Dewi Kartikasari	Universitas PGRI Palembang	325
30.	Membaca Kritis, Berpikir Kritis dan Mahasiswa: Optimaliasi Peran Universitas Melalui Fungsi Organisasi Kemahasiswaan	Dwi Maharani	Universitas PGRI Palembang	336

BIDANG BAHASA INGGRIS				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
31.	Penggunaan Teknik Somatic, Visual Dan Intelektual (SAVI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Deskriptif Pada Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Palembang	Evi Rosmiyati	Universitas PGRI Palembang	348
32.	An Application Of Comic Strip In Increasing Speaking Skill To The Tenth Grade Student Of Senior High School 22 Of Palembang	Novianti	Universitas PGRI Palembang	358
33.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Untuk Semester III Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Universitas Pgrri Palembang	Yuspar Uzer	Universitas PGRI Palembang	367
34.	Proses Belajar Bahasa Inggris di Kelas: Sebuah Studi Etnografi Mempromosikan Keterampilan Bahasa Mahasiswa di PSIK Reguler Semester I STIK Bina Husada Palembang	Achmad Febriansyah	STIKES Bina Husada Palembang	381

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
35.	Deskripsi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Ditinjau dari Gender (Pada Siswa Kelas II SDN 117 Palembang)	Allen Marga Retta	Universitas PGRI Palembang	393
36.	Pengembangan Alat Ukur Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP pada Materi Lingkaran	Ana Sinthia, Yusuf Hartono, Lusiana	Universitas PGRI Palembang	400
37.	Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika (Studi Korelasional pada Siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Taman Sari Kota Bogor Provinsi Jawa Barat)	Asep Sukenda Egok	Universitas PGRI Palembang	412

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
38.	Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah Berbasis Penanaman Nilai-nilai Agama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kota Bengkulu	Budi Farizal, Zarma Astuti	Pascasarjana Universitas Bengkulu	426
39.	Model Pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Percaya Diri Siswa Terhadap Matematika	Clara Ade Utami	Pascasarjana Universitas Bengkulu	439
40.	Analisis Tingkat Berpikir Mahasiswa Calon Guru Berdasarkan Teori <i>Van Hiele</i> dalam Menyelesaikan Soal Geometri Analitik	Dina Octaria	Universitas PGRI Palembang	452
41.	Level Perkembangan Pemahaman Matematika (Model <i>Pirie dan Kieren</i>), Kemampuan Koneksi Matematis dan Kecemasan Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika	Dodi Isran	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	461
42.	Pemanfaatan <i>Software</i> Aplikasi <i>Actsiveinspire</i> Untuk Melukis Objek Gambar Matematika	Asnurul Isroqmi	Universitas PGRI Palembang	477
43.	Kesalahan Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Mata Kuliah Matematika Dasar	Fatrima Santri Syafri	Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu	489
44.	Diagnosis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Turunan Fungsi Kelas XI SMA Kota Bengkulu	Feri Vahleka	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	498
45.	Pembelajaran Matematika Menggunakan <i>Pendekatan Quantum Learning</i> dengan <i>Metode Discovery</i> dan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik	Fitri Dara Derita	Pascasarjana Universitas Bengkulu	515
46.	Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Metode Kumon pada Materi Pemfaktoran Persamaan Kuadrat	Novia Ayu Lestari	Universitas Bengkulu	528

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
47.	Level Berpikir Siswa Tunanetra Terhadap Pemahaman Geometri Berdasarkan Teori Van Hiele	Jenny Agustina	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	538
48.	Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Beracuan Konstruktivisme Untuk Siswa SMP	Kartika Zaini	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	551
49.	Pembelajaran Perbandingan Berbalik Nilai Menggunakan Konteks Pesawat Terbang <i>Take-Off</i> dan <i>Landing</i>	Andinasari	Universitas PGRI Palembang	562
50.	Pengaruh Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning (Ctl)</i> Dan <i>Self Regulated Learning</i> Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Palembang	Maya Sari, Nila Kesumawati, Ety Septiati	Universitas PGRI Palembang	581
51.	Pengembangan Bahan Ajar Materi Persamaan Garis Lurus Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)	Novita Sari	Universitas PGRI Palembang	594
52.	Kemampuan Mahasiswa Menyelesaikan Soal Problem-solving Tingkat Sekolah Menengah Pertama (PMRI)	Hafizah	Universitas PGRI Palembang	608
53.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI SMA	Hapriandono	Universitas PGRI Palembang	621
54.	Analisis Hasil Pengembangan Alat Ukur Kemampuan Matematis Siswa	Lusiana	Universitas PGRI Palembang	636
55.	Pengaruh Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, <i>Self - Efficacy</i> dan <i>Advertisy Quotient</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa	Malito Junizon	Pascasarjana Universitas Bengkulu	649
56.	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis PMRI pada Materi Segitiga KD.6.1 Untuk Siswa SMP Kelas VII	Dedek Wahyuni, Lusiana, Marhamah	Universitas PGRI Palembang	662
57.	Belajar Matematika yang Berkarakter	Misdalina	Universitas PGRI Palembang	675

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
58.	Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Berbahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Palembang Tahun Pelajaran 2012/2013	Neta Dian Lestari	Universitas PGRI Palembang	687
59.	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Multimedia dalam Pembelajaran	Nora Surmilasari	Universitas PGRI Palembang	699
60.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Belajar Aktif pada Siswa Kelas VIII MTs Guppi 2 E Wonokerto	Nova Saktiana	STKIP PGRI Lubuk Linggau	705
61.	Pendesainan LKS Berbasis Eksplorasi Etnomatematika pada Masyarakat Palembang	Retni Paradesa	Universitas PGRI Palembang	724
62.	Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Dengan Bantuan Media Pembelajaran <i>Microsoft Power Point</i> Terhadap <i>Adversity Quontient</i> Dan Minat Belajar Matematika	Shinta Maya Sari	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	741
63.	Penerapan Model <i>Improve</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 30 Palembang	Sumiyati	Universitas PGRI Palembang	752
64.	Keterkaitan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i> dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dalam Pembelajaran Matematika	Tanzimah	Universitas PGRI Palembang	762
65.	Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa FKIP Matematika dalam Menyelesaikan Soal-soal Model <i>PISA</i>	Tika Dwi Nopriyanti	Universitas PGRI Palembang	773
66.	Penggunaan Geogebra dalam Pembelajaran Distribusi Peluang	Muhammad Win Afgani	UIN Raden Fatah Palembang	783
67.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematika Siswa	Yazid Mutaqin	Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu	802

BIDANG MATEMATIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
68.	Investigasi Kesulitan Mahasiswa Calon Guru dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Mata Kuliah Statistika Dasar	Yunika Lestaria Ningsih, Rohana	Universitas PGRI Palembang	814
69.	Disposisi Berpikir Logis Matematik Peserta Mata Kuliah Analisis Real	Ety Septiati	Universitas PGRI Palembang	826
70.	Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan, dan Budaya Sekolah	Sukarno	Universitas PGRI Palembang	835
71.	Pengembangan LKS Berbasis Konstruktivisme Materi Garis Singgung Lingkaran Berbantuan <i>GeoGebra</i> Untuk Kelas VIII SMP	Putri Fitriasaki	Universitas PGRI Palembang	852
72.	Pembelajaran Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Materi Kalkulus I di Universitas PGRI Palembang	Jayanti	Universitas PGRI Palembang	865
73.	Penerapan LKS Berbasis Bahasa <i>Inquiry Based Learning</i> pada Materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai dalam Pembelajaran Matematika	Anggria Septiani Mulbasari	Universitas PGRI Palembang	878

BIDANG FISIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
74.	Analisis Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Sma Melalui Penerapan Model Pembelajaran Novick Dipadukan Dengan Strategi <i>Cooperative Problem Solving (CPS)</i>	Dwi Ratnaningdyah	Universitas PGRI Palembang	891
75.	Efektivitas Pembelajaran Biologi Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muara Beliti	Linna Fitriani, Destien Atmi Arisandy, Vety Anggraini	STKIP PGRI Lubuklinggau	904
76.	Pengaruh Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri Tugumulyo	Merti Triyanti, Destien Atmi Arisandy, Titik Dewi Misgianingsih	STKIP-PGRI Lubuklinggau	917

BIDANG FISIKA				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
77.	Meningkatkan Kemampuan Siswa Memecahkan Soal Teori Relativitas Khusus Dengan Pendekatan Heuristik Di Sma Methodist 1 Palembang	Patricia Lubis	Universitas PGRI Palembang	928
78.	Morfologi Hati pada <i>Mus Musculus</i> Sebagai Sumber Belajar Bioteknologi	Ririn Novita	Universitas Musi Rawas	938
79.	Analisa Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa dalam Cakupan Proses Sains (Kategori Menggunakan Bukti Ilmiah) dengan Tema Pembangunan Berkelanjutan	Sulistiawati	Universitas PGRI Palembang	953
80.	<i>Penerapan Metode Student Facilitator and Explaining (SFE) dalam Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 5 Lubuklinggau</i>	Yuni krisnawati, Eka Lokaria, Ermawati	STKIP-PGRI Lubuklinggau (Lapor ke Sekretariat)	972
81.	Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran <i>Discovery</i> Untuk Melatih Sikap Ilmiah Siswa	Sugiarti	Universitas PGRI Palembang	983
82.	Tanggapan Guru terhadap Penggunaan <i>Elearning</i> dalam Pembelajaran Fisika	Lukman Hakim	Universitas PGRI Palembang	993

BIDANG SEJARAH				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
83.	Nilai Sejarah Rumah Ulu sebagai sumber Pembelajaran Sejarah	Aan Suriadi	Universitas PGRI Palembang	1003
84.	Penggunaan Media Visualisasi Interaksi Sosial Masyarakat Zaman Kerajaan Sriwijaya Di SMA Negeri 5 Surakarta	Agus Susilo	STKIP Lubuklinggau	1016
85.	Manajemen Pemanfaatan Perumahan Talang Semut sebagai sumber pembelajaran Sejarah	Ahmad Zamhari	Universitas PGRI Palembang	1031
86.	Peranan dan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru	nindiati	Universitas PGRI Palembang	1043

BIDANG SEJARAH				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
87.	Pemanfaatan Penilaian Portofolio Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Sejarah Dalam Upaya Membangun Karakter Belajar Mandiri Dan Berkelanjutan	Eva Dina Chairunisa	Universitas PGRI Palembang	1061
88.	Konsep Kosmologi pada Candi Borobudur sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Candi Borobudur)	Feri Fitriansyah, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari	Universitas PGRI Palembang	1071
89	Kain Tenun Songket sebagai Media Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas	Ida Suryani	Universitas PGRI Palembang	1081
90	Akulturasasi Budaya Pada Seni Bangunan Rumah Tradisional Di Desa Ulak Pandan sebagai sumber Pembelajaran Sejarah	Jeki Sepriady	Universitas PGRI Palembang	1092
91.	Prasasti Talang Tuo Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Terhadap Perkembangan Agama Budha di Palembang	Kabib Sholeh	Universitas PGRI Palembang	1103
92.	Temuan Sejarah Ativitas Perdagangan Kuno di Desa Durian Gadis Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah.	Muhamad Idris	Universitas PGRI Palembang	1119
93.	Peran Guru Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa	Nur Ahyani	Universitas PGRI Palembang	1132
94.	Nilai Keragaman Motif Flora Pada Candi Bumiayu Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah	Refiko Apriansyah	Universitas PGRI Palembang	1143
95.	Relief Singa sebagai sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Ikonografi Candi Borobudur)	Riky Febrianto, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari	Universitas PGRI Palembang	1154
96.	Jembatan Ampera sebagai materi pembelajaran Sejarah lokal Pada sekolah menengah atas	Sukardi, Widjiono	Universitas PGRI Palembang	1166

BIDANG AKUNTANSI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
97	Bentuk Dukungan Orang Tua untuk Menunjang Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Alian Hapri	SMP Negeri 19 Kota Bengkulu	1184
98	Kajian Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Instruction dan Contextual Teaching And Learning dalam Pembelajaran Geografi	Armansyah	Universitas PGRI Palembang	1192
99.	Pengaruh Model Pembelajaran Komunikasi Diadik Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Di SMA YWKA Palembang	Boby Agus Yusmiono	Universitas PGRI Palembang	1201
100	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Setia Darma Palembang	Depi Pramika	Universitas PGRI Palembang	1213
101	Penanaman Nilai Karakter Konservasi Mahasiswa Stkip-Pgri Lubuklinggau pada Mata Kuliah Ilmu Lingkungan	Dian Samitra	STKIP Lubuklinggau	1227
102	Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Asuransi di Indonesia Tahun 2015 Dilihat dari Sudut Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas	Diana Widhi R	Universitas PGRI Palembang	1236
103	Penerapan Media Grafis Berbentuk Gambar Dalam Pembelajaran IPS Terpadu (Geografi) Di Sekolah Menengah Pertama Azharyah Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017	Fitriani	Universitas PGRI Palembang	1252
104.	Pemahaman Mahasiswa Terhadap Objek Formal Geografi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Pengantar Filsafat Geografi	Giyanto	Universitas PGRI Palembang	1263
105.	Gambaran Peranan Guru Profesional Dalam Menghantar Generasi Berbudaya Lingkungan Di Smp Negeri 54 Palembang Menuju Indonesia Emas 2045	Helpa Septinar	Universitas PGRI Palembang	1271

BIDANG AKUNTANSI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
106.	Peningkatan Kualitas Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Karya Mulya Sematang Borang Kota Palembang	Heri Setianto	Universitas PGRI Palembang	1282
107.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen (UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang	Kiki Aryaningrum, Maharani Oktavia	Universitas PGRI Palembang	1291
108.	Analisis Kebijakan Kependidikan dalam Era Globalisasi	Erma Yulaini	Universitas PGRI Palembang	1302
109.	Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Identifikasi Perubahan Sempadan Sungai Musi Di Kota Palembang (1922 - 2012) sebagai Media Belajar Geografi	M. Asyroful Mujib, Murjainah, Ratna Wulandari Daulay	Universitas PGRI Palembang	1311
110.	Pengaruh Antara Pengetahuan Siswa Tentang Konsep Lingkungan Hidup Terhadap Partisipasi dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang	Mega Kusuma Putri	Universitas PGRI Palembang	1325
111.	Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Berbahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Palembang Tahun Pelajaran 2012 / 2013	Neta Dian Lestari	Universitas PGRI Palembang	1338
112.	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Pengalaman (Experiential Learning)	Nova Pratiwi	Universitas PGRI Palembang	1350
113.	Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Ekspositori Kelas XI pada Materi <i>Pelestarian lingkungan hidup</i> Di SMA Negeri 12 Palembang	Monanisa	Universitas PGRI Palembang	1361
114.	Persepsi Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini Di SMA Negeri 2 Sungai Keruh	Nina Damayati, Mirna Taufik	Universitas PGRI Palembang	1372

BIDANG AKUNTANSI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
115.	Pengembangan Alat Peraga Sistem Tata Surya (<i>Solar System</i>) pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA PGRI 3 Palembang	Triani Gusti Vermata	Universitas PGRI Palembang	1386
116.	Analisis Penerapan Peringatan dan <i>Punishment</i> Keuangan Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Bina Ilmi Yayasan Ash-Shaff Palembang	Zahrudin Hodsay	Universitas PGRI Palembang	1395

BIDANG ILMU UMUM I				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
117.	Tantangan Profesionalisme Guru menuju Generasi Emas 2045: Perspektif Revolusi Mental	Anna Nurfarhana, Sri Hapsari	Universitas Indraprasta PGRI	1409
118.	Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Dety Mulyanti	Universitas Bale Bandung (UNIBBA)	1420
119	Ayo Mendesain Media Pembelajaran Terbaru untuk Pembelajaran Cerdas kepada Generasi Hebat Indonesia	Hendri Gunawan	Universitas PGRI Palembang	
120	<i>Good Corporate Governance</i> , dalam Pengaturan Sistem Perlindungan Hukum Terhadap nasabah bank	Layang Sardana	Universitas PGRI Palembang	
121.	Bimbingan dan Konseling Komunitas Sebagai Model Layanan pada Kegiatan Bimbingan dan Konseling Luar Sekolah (Penelitian Tindakan Partisipatoris terhadap Mahasiswa Program Studi BK FKIP PGRI Palembang Peserta BKLS Kelurahan 30 Ilir Palembang).	Ahmad Rofi Suryahadikusumah	Universitas PGRI Palembang	
122.	Pengembangan Bimbingan Karir Berbasis Edmodo di Sekolah Menengah Atas	Hariyani	Universitas PGRI Palembang	
123.	Efektifitas <i>Play Therapy</i> dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa	Syska Purnama Sari	Universitas PGRI Palembang	

BIDANG ILMU UMUM I				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
124.	Kompetensi Sumber Daya Manusia Lulusan Perguruan Tinggi Menghadapi Kompetisi Global	Bukman Lian	Ketua YPLP PGRI SUMATERA SELATAN	
125.	Pengaruh Kompetensi Pegagogik dan Kompetensi Profesional Dosen terhadap Motivasi belajar UAS Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak	Nurbani, Erni Fatmawati, Sri Koriaty	IKIP PGRI Pontianak	
126	Mewujudkan Tenaga Pendidik yang Profesional dalam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia: Strategi, Hambatan, dan Tantangan	Nangsari Ahmad	PPs Universitas PGRI Palembang	
127	Tantangan Budaya Nusantara dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi	Naomi Diah Budi Setyaningrum	Universitas PGRI Palembang	
128	Implementasi Empat Konsensus Dasar Negara Terhadap Nilai-Nilai Kebangsaan di Indonesia	Ning Herlina	Universitas PGRI Palembang	
129	Perlindungan Hukum terhadap Profesi Guru	Ramanata Disurya	Universitas PGRI Palembang	
130	Pengaruh Kondisi Kelas, Fasilitas Laboratorium dan Fasilitas Pendukung Pembelajaran Terhadap Kenyamanan Belajar Pengaruh Profesi Pendidikan, Perencanaan Pengajaran, dan Motivasi Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa	Ratih Widya Nurcahyo, Winna Dharmayanti	IKIP PGRI Pontianak	
131	Pengaruh Profesi Pendidikan, Perencanaan Pengajaran, dan Motivasi Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa	Dewi Sulistiyarini, Ryan Permana, Ferry Marlianto	Universitas PGRI Palembang	
132	Revolusi Mental; Diskusi Merangsang Keaktifan Dalam Kelas	Syaiful Abid	STKIP Lubuklinggau	
133	Penerapan Penggunaan Media <i>e-Learning</i> terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Mahasiswa di Prodi PTIK IKIP PGRI Pontianak	Unungverawardina	IKIP PGRI Pontianak	
134	Perkembangan Jiwa Nasionalisasi dan Patriotisme Era Reformasi di Indonesia	Yanuar Syam Putra	Universitas PGRI Palembang	
135	Pengaruh Permainan Konstruktif terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok A RA Mutiara Sunnah Palembang Tahun 2016	Febriyanti Utami	Universitas PGRI Palembang	

BIDANG SENDRATASIK				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
136	Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa PGSD dalam Menyelesaikan Soal Geometri (Penelitian Kualitatif-Deskriptif pada Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Palembang Semester 1 Tahun Akademik 2016/2017)	Miftha Indasari	Universitas PGRI Palembang	
137	Keberadaan Ragam Hias Relief Candi Bumiayu III	Mainur	Universitas PGRI Palembang	
138	Kesenian Tradisi atau Budaya Pop	Riki Rikarno	Universitas PGRI Palembang	
139	Desain Atas (<i>Air Design</i>) dalam Dimensi Estetik Penciptaan Karya Tari	Efita Elvandari	Universitas PGRI Palembang	
140	" Rase Tak Serupe " Musik Melayu Tradisi Dengan Pengembangan Musik Modern Dalam Ruang Pertunjukan Komposisi Musik Nusantara	Rio Eka Putra	Universitas PGRI Palembang	
141	Pemanfaatan Metode Konstruksi Jacqueline Smith pada Pola Garapan Tari Bagi Pemula	Rully Rochayati	Universitas PGRI Palembang	
142	Museum Sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Pelestarian Kain Songket di Palembang:Strategi Pembelajaran Seni dengan Pendekatan Saintifik	Robert Budi Laksana	Universitas PGRI Palembang	
143	Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Tari Gending Sriwijaya Sebagai Materi Ajar Tari Daerah Setempat III pada Program Studi Pendidikan Sendratasik	Treny Hera	Universitas PGRI Palembang	
144	Gaya Musik Sahilin dalam Kesenian Musik Batanghari Sembilan di Palembang	Feri Firmansyah	Universitas PGRI Palembang	
145	Konsep Kreatifitas Wallas dalam Proses Penciptaan Tari Tepak Keraton	Nurdin	Universitas PGRI Palembang	

BIDANG OLAHRAGA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
146	Pengaruh Latihan <i>Hooping</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Lompat Jangkit pada Siswa SMP Olahraga Negeri Sriwijaya Propinsi Sumatera Selatan	Yogi Metra	Univ. PGRI Palembang	
147	Reorientasi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Perkembangan Pendidikan Olahraga	Wachid Sugiharto	Univ. PGRI Palembang	
148	Kontribusi Kekuatan Genggaman terhadap Kemampuan Pukulan <i>Forehand Drive</i> dalam Permainan Tennis Lapangan pada Klub Kabupaten Bantaeng	Suryono	Univ. PGRI Palembang	
149	Pengaruh Metode <i>Random Practice</i> dan Metode <i>Blocked Practice</i> Terhadap Keterampilan Dasar Sepak Takraw	Sugarwanto	Univ. PGRI Palembang	
150	Perbedaan Pengaruh Latihan Berpasangan dan Latihan Perorangan terhadap Kemampuan <i>Passing</i> Bawah pada Siswa SMPN 18 Kerinci	Rury Rizhardi	Univ. PGRI Palembang	
151	Pengembangan Potensi dan Keterampilan Olahraga Peserta Didik dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Ditinjau dari Aspek Kondisi Fisik, Psikologi, dan Bakat	Rafel Orlando	Univ. PGRI Palembang	
152	Kontribusi <i>Standing Broad Jump</i> dan Kelentukan terhadap Kemampuan Lari 100 Meter Atlet Atletik Club Batang Anai Padang Pariaman	Popalri	STKIP PGRI Lubuk Linggau	
153	Pengaruh Latihan Sepak Sila Berpasangan terhadap Ketepatan Servis Bawah pada Siswa Putra <i>Ekstrakurikuler</i> Takraw	Nora Lita Deritani	Univ. PGRI Palembang	

BIDANG OLAHRAGA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
154	Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani	Mutiara Fajar	Univ. PGRI Palembang	
155	Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> terhadap Kemampuan Psikomotor, Aktivitas Belajar, dan Respon Mahasiswa	¹ Chandra Lesmana, ² Muhamad Arpan, ³ Sarah Bibi	IKIP PGRI Pontianak	
156	Pengaruh Metode Latihan Interval Intensif dan Interval Ekstensif terhadap Peningkatan VO2 Max Tim Sepakbola SMK Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar	Muhammad Suhdy	STKIP PGRI Lubuk Linggau	
157	Perwujudan Mentalitas Tenaga Pendidik yang Profesional dalam Pendidikan Olahraga	M. Taheri Akbar	Univ. PGRI Palembang	
158	Hubungan Antara Kecemasan dan Agresivitas terhadap Prestasi Olahraga Beladiri Karate pada Atlet Kumite Putra	Pangondian Hotliber Purba	UNIMED	
159	Efektifitas Gaya Mengajar terhadap Peningkatan Keterampilan Olahraga di dalam Pembelajaran Penjas	Al Azis Hardi	Univ. PGRI Palembang	
160	Survei Tingkat Ketrampilan Teknik Dasar Sepakbola dan Kemampuan Fisik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2010/2011	Daryono	Univ. PGRI Palembang	
161	Pengaruh Gaya Mengajar dan Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Menyundul Bola dalam Permainan Sepakbola	Dede Dwiansyah P.	Univ. PGRI Palembang	
162	Pengaruh Permainan Sepak Bola terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani	Endie Rioko	Universitas PGRI Palembang	
163	Profil Kondisi Fisik dan Motivasi Berprestasi Atlet Karate Perguruan Wadokai Dojo Polda Sumsel Tahun 2016	Jujur Gunawan M.	Univ. PGRI Palembang	

BIDANG OLAHRAGA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
164	Pengaruh Metode <i>Circuit Training</i> terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sma Negeri 1 Tanjung Agung	Lia Julistina	Univ. PGRI Palembang	
165	Upaya Meningkatkan Kesegaran Jasmani melalui Metode Latihan Sirkuit dalam pembelajaran Penjasorkes di SMK Negeri 6 Padang	Azizil Fikri	STKIP PGRI Lubuk Linggau	
166	Hubungan Koordinasi Mata Tangan dan Kekuatan Genggaman dengan Hasil Servis pada Petenis Putra Klub Diklat Semarang Tahun 2008	Husni Fahritsani	Univ. PGRI Palembang	
167	Hubungan Kemampuan Gerak Umum dan Tingkat Kesegaran Jasmani dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) pada Siswa Kelas V SDN 18 Muara Enim	Farizal Imansyah	Univ. PGRI Palembang	
168	Pengaruh Latihan Bola Digantung terhadap Hasil <i>Shooting</i> pada Siswa <i>Ekstrakurikuler</i> Bola Tangan Kelas VIII SMP N 5 Indralaya Utara	Bambang Hermansah	Univ. PGRI Palembang	
169	Permainan Tradisional Sebagai Pembelajaran Motorik dan Pembentukan Calon Atlet Melalui Pendidikan Jasmani di Sekolah	Asriansyah	Univ. PGRI Palembang	
170	Hubungan motivasi, agresivitas, dan mental terhadap prestasi olahraga beladiri taekwondo pada atlet kyoreugi	Al Feriyadi	Univ. PGRI Palembang	
171	Peranan <i>Berimagery</i> terhadap Keterampilan Unjuk Kerja pada Mata Pelajaran Lompat Jauh Siswa SMP se Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.	Hengki Kumbara	Univ. PGRI Palembang	

Peranan Dan Starategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja

Guru

Dina Sri Nindiati

(Universitas PGRI Palembang)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Dari pembahasan dalam penulisan ini dapat disimpulkan bahwa (1) peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dengan membuat program pembinaan guru, program pengaturan lingkungan fisik dan non fisik sekolah dan program pemberian reward dan insentif para personil sekolah, (2) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru yaitu: melakukan pembinaan guru, penerapan *reward* dan *punishment*, partisipasi, pendelegasian wewenang, menyusun sistem balas jasa yang efektif, melakukan promosi bagi guru, dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu langkah pemerintah untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dalam menghadapi persaingan global. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkaitan dengan uraian di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor mendasar yang menentukan ketercapaian tujuan pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran (Jones, dkk dalam Wagiran, 2012:77). Dari begitu banyak variabel yang menentukan pendidikan, muncul bukti-bukti bahwa kemampuan guru merupakan variabel

terpenting atas kualitas hasil pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan (Zamroni, 2008: 40).

Artinya, guru merupakan suatu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian khusus. Selain itu, juga guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Seorang guru sebagai tenaga profesional dalam pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional hendaknya. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Di samping mengajar, salah satu masalah yang menuntut perhatian guru adalah motivasi guru. Oleh karena itu, kemampuan profesional dan motivasi kerja seorang guru mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Sardiman (2011:95) ciri-ciri motivasi pada diri seseorang adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hasil yang didapat. Artinya, motivasi sangat penting dan dibutuhkan setiap orang dalam melaksanakan pekerjaannya, karena guru yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki keterlibatan tinggi dalam aktivitas persekolahan (Rusydi, 2013:54). Untuk mewujudkan tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin dari sebuah organisasi yaitu sekolah sehingga kaitanya dengan segala aktivitas yang berhubungan dengan sekolah adalah aktivitas kepemimpinan dengan fungsi tertentu (Subandono, 2011:2). Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan peningkatan mutu sekolah. Dikatakan demikian karena sekolah itu sendiri bisa dikatakan sebuah organisasi lembaga pendidikan yang didalamnya harus memiliki seorang pemimpin yang berkualitas. Pemimpin yang berkualitas akan mampu membawa

sekolah pada arah tujuan yang hendak dicapai dan mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Di dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan yaitu sekolah, kepala sekolah yang akan membawa sekolah pada arah tujuan yang mengarah pada pencapaian mutu sekolah sesuai dengan yang telah ditargetkan.

Artinya, seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi agar mampu menggerakkan guru demi pencapaian tujuan sekolah sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. Namun tidak hanya itu saja, kepala sekolah juga harus membimbing, memotivasi dan mengarahkan dalam proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang guru.

Selain itu, dijelaskan oleh Ramadoni (2014:134) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan potensi guru, karyawan dan siswa seoptimal mungkin. Dalam lingkungan seperti itu, para guru, karyawan dan siswa termotivasi untuk saling belajar, saling memotivasi, dan saling memberdayakan. Suasana seperti itu memberi ruang untuk saling belajar melalui keteladanan, belajar bertanggung jawab, serta belajar mengembangkan kompetensi diri sepenuhnya, bukan sekedar kompetensi kognitif. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berada di barisan paling depan dalam hal peneladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan.

Berkaitan dengan uraian di atas, bahwa peranan kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi kerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkannya dibutuhkan suatu strategi. Menurut Lashway dikutip Rusydi (2013:54) yang menyatakan bahwa strategi adalah pola perilaku yang dirancang untuk mencapai kerja-sama dan para anggota dalam mencapai tujuan. Berkaitan hal di atas, permasalahan yang akan dibahas adalah 1) apakah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru, 2) bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

B. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang

member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2002: 83). Selanjutnya, menurut Ramadoni (2014:134) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan potensi guru, karyawan dan siswa seoptimal mungkin. Selain itu, Carudin (2011:232) menyatakan bahwa kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang pemimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang harus dipenuhi. Sebab kepala sekolah memiliki tugas yang harus dilaksanakan dengan baik demi kemajuan pendidikan di sekolah khususnya dan pendidikan nasional umumnya. Dalam perannya sebagai kepala sekolah, kepala sekolah memiliki tugas dan fungsinya yang harus diemban. Menurut Mulyasa (2011: 98-122) dikatakan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah meliputi kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader*, innovator dan kepala sekolah sebagai motivator. Berikut akan diuraikan tugas dan fungsi kepala tersebut.

- a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah.
- b. Kepala sekolah sebagai manajer merupakan proses untuk merencanakan, melaksanakan, memimpin, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan.

- d. Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan sebagai kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan.
- e. Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas, harus menyadari bahwa ke-berhasilannya bergantung pada orang lain, seperti guru dan tenaga ke-pendidikan.
- f. Kepala sekolah sebagai innovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g. Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberi motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai motivator kepala sekolah harus mengetahui karakteristik guru dan pendorong motivasinya sehingga proses motivasi berjalan efektif.

Berdasarkan tugas-tugas diatas, maka tersimpan makna agar kepala sekolah mampu mendayagunakan guru ataupun mendorong guru agar guru melaksanakan tugasnya dengan baik. Tugas-tugas kepala sekolah tersebut dapat dijadikan untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi guru agar memiliki kinerja yang lebih baik.

C.HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN

2.2 Motivasi Kerja Guru

Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Donald dikutip Sudirman, 2011:73). Selain itu, Hasibuan (2007:95) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegresi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Menurut Ardan, dkk dikutip Ardana (2008:30) menyatakan bahwa

motivasi merupakan suatu kebutuhan yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Selain itu, Hamalik (2002:173) mengemukakan motivasi adalah perubahan energi (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kebutuhan yang mendorong seseorang untuk menciptakan kegairahan kerja yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman (2011:95) ciri-ciri motivasi pada diri seseorang adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hasil yang didapat. Selain itu, menurut Sardiman (2003:83) menyatakan bahwa ada beberapa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi, yaitu : 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dan 4) lebih senang bekerja mandiri.

Menurut Sutermeister dikutip Djatmiko (2008: 67) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja personil terdiri dari tiga unsur, yaitu kondisi fisik lingkungan kerja, kondisi sosial lingkungan kerja dan keterpenuhan kebutuhan dasar individu. Sehubungan dengan itu Sadirman (2007:85) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah :1) mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, 2) menentukan arah perbuatan, 3) menyeleksi perbuatan. Sementara itu, Yunus (2007:45) berpendapat bahwa sejumlah faktor-faktor dalam mempengaruhi motivasi mengajar adalah : 1) rasa aman (*security*), 2) kesempatan untuk maju (*type of work*), 3) tipe pekerjaan (*type of work*), 4) nama baik tempat mengajar, 5) rekan kerja (*Co work*), dan 6) Upah (*pay*). Sementara itu, Ardana (2008:31) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Karakter individu, meliputi: (1) minat, (2) sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan, (3) kebutuhan individu, (4) kemampuan atau kompetensi, (5) pengetahuan tentang pekerjaan, dan (6) emosi, perasaan, suasana hati, keyakinan dan nilai-nilai.
- 2) Faktor-faktor pekerjaan, meliputi :
 - (1) Faktor lingkungan pekerjaan, yaitu gaji dan benefit yang diterima, kebijakan perusahaan, supervisi, hubungan antar manusia, kondisi pekerjaan dan budaya organisasi.

- (2) Faktor –faktor dalam pekerjaan yaitu : sifat pekerjaan, rencana tugas pekerjaan, pemberian pengakuan terhadap prestasi, tingkat tanggungjawab yang diberikan, adanya perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, dan adanya kepuasan dari pekerjaan.

Adapun fungsi motivasi menurut Sardiman (2006:58) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah tujuan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Artinya, seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki prestasi tinggi dan sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi rendah akan memiliki prestasi yang rendah. Oleh karena itu pimpinan organisasi harus berusaha keras membangkitkan motivasi kerja para personil. Untuk itu, menurut pendapat Alfianis (2014:42) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan kepemimpinan. Hal ini diperlukan agar kepala sekolah mampu untuk mengendalikan, mempengaruhi dan mendorong bawahannya dalam menjalankan tugas dengan jujur, tanggung jawab, efektif dan efisien.

2.3 Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru

Kepala sekolah dalam memotivasi para guru hendaknya dapat menyediakan peralatan, menciptakan lingkungan sekolah yang baik, memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan karir, sehingga memungkinkan guru untuk meningkatkan semangat kerjanya. Melihat akan pentingnya motivasi bagi karyawan atau guru, untuk itulah seorang kepala sekolah sebagai pemimpin bagi guru harus mampu memberikan motivasi agar guru bersemangat untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Seorang pemimpin yang ingin meningkatkan motivasi guru atau karyawan bisa dengan melaksanakan model berikut:

- 1) Model tradisional yaitu dengan memberikan intensif material kepada karyawan yang berprestasi baik.

- 2) Model hubungan manusia yaitu dengan mengakui semua kebutuhan sosial karyawan dan membuat mereka merasa berguna.
- 3) Model sumber daya manusia yaitu dengan memotivasi karyawan bukan hanya dengan uang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian tugas yang berarti baginya dengan rasa tanggung jawab (Sobri, dkk., 2009:32).

Untuk itu, menurut Yunus (2007:23) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk mendorong guru agar mau dan mampu meningkatkan motivasi kerjanya, yaitu sebagai berikut :

- a. kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan.
- b. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan tentang hasil setiap pekerjaannya.
- c. Pemberian hadiah lebih baik dari ada hukuman, maupun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- d. Memperhatikan kondisi fisik, rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan, sehingga setiap pegawai memperoleh kepuasan dan penghargaan.

Selain itu, menurut Farisi (2013:18) menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan motivasi kerja guru dengan cara sebagai berikut :

- a) Memberikan dorongan kepada guru untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi secara realistis, memberi dorongan kepada guru agar memiliki keyakinan diri bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan tugas yang diamanatkan,
- b) Memberi dorongan kepada guru untuk siap menghadapi persaingan karena persaingan justru akan menimbulkan dorongan seseorang untuk maju,
- c) Memberi dorongan kepada guru untuk memiliki kebanggaan diri bahwa dirinya berpotensi dan berguna
- d) Memberi dorongan kepada guru agar berusaha menjalankan tugas dengan baik,
- e) Memberikan dorongan kepada guru memiliki tanggung jawab yang besar,
- f) Memberikan dorongan kepada guru untuk melakukan umpan balik atas kelebihan dan kekurangan yang dia miliki,
- g) Memberikan dorongan kepada guru untuk siap menghadapi resiko yang terjadi pada pekerjaan.

Lebih lanjut Farisi (2013:15) menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan motivasi kerja guru adalah mengamati tindakan atau perkembangan para guru serta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan para guru, mengembangkan kemampuan para guru serta meningkatkan kualitas para guru, melalui pembinaan/supervisi tersebut. Pemahaman guru setelah memperoleh supervisi/pembinaan yang menjadi fokus adalah kemampuan dasar yang dimiliki, yang ternyata guru-guru sudah berkompeten dalam pelaksanaan tugas, hanya masih perlu pembinaan yang intensif terutama tentang menumbuhkan kreativitas siswa, pembuatan atau penggunaan perangkat pembelajaran, serta penanaman komitmen sebagai guru diberbagai kesempatan untuk mewujudkan tugasnya sebagai guru yang professional.

Peningkatan motivasi guru dalam bekerja dimaksudkan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru terutama bantuan berwujud bimbingan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah guna meningkatkan proses belajar mengajar sehingga mampu mencapai ketuntasan belajar yang. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru terutama dalam proses belajar mengajar. Disamping itu pembinaan guru juga dimaksudkan sebagai usaha terlaksananya sistem kenaikan pangkat dalam jabatan profesional guru.

Untuk meningkatkan motivasi kerja guru, kepala sekolah bisa menerapkan beberapa tindakan yang dilakukan untuk membentuk motivasi kerja guru dengan cara sebagai berikut :

- a) Menetapkan sistem manajemen terbuka, yaitu kepala sekolah menerima saran, kritik yang muncul dari semua pihak lingkungan baik guru, karyawan serta siswa.
- b) Kepala sekolah menerapkan pembagian tugas dan tanggungjawab dengan para guru agar guru yang terlibat lebih memahami tugas masing-masing dan diharapkan adanya kerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama.
- c) Kepala sekolah menerapkan hubungan vertikal ke bawah yaitu kepala sekolah menjalin hubungan baik terhadap semua bawahan.
- d) Kepala sekolah melakukan pemetaan program-program kegiatan untuk meningkatkan motivasi kerja guru seperti kegiatan *briefing*, penghargaan bagi guru yang berprestasi, *workshop*, peningkatan kesejahteraan guru dan sebagainya.

- e) Kepala sekolah melakukan pengawasan yang bersifat *continue* dan menyeluruh yaitu pengawasan yang meliputi seluruh aspek antara lain : personal, pelaksanaan kegiatan, material dan sebagainya.
- f) Kepala sekolah melakukan evaluasi meliputi evaluasi terhadap uraian tugas dan evaluasi bukti-bukti dokumen, dengan cara melihat langsung terhadap bukti-bukti tugas yang telah dilaksanakan oleh guru kemudian memberikan masukan apabila terdapat kesalahan sesuai dengan kriteria yang diharapkan serta kepala sekolah juga memberikan solusi dari kesalahan tersebut (Suyanto, dkk., 2000:47).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dengan membuat program pembinaan guru, program pengaturan lingkungan fisik dan non fisik sekolah dan program pemberian reward dan insentif para personil sekolah.

2.4 Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya dengan penuh tanggung jawab agar tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan dapat tercapai secara maksimal. Untuk memotivasi karyawan (guru), manajer dalam hal ini yaitu kepala sekolah harus mengetahui motif dan motivasi yang diinginkan oleh para guru.

Menurut Peterson dan Plowman dikutip Hasibuan (2012:142) menyatakan bahwa orang mau bekerja karena faktor-faktor berikut:

1) *The Desire to Live*, artinya keinginan untuk hidup merupakan kegiatan utama dari setiap orang, manusia bekerja untuk dapat makan untuk dapat melanjutkan hidupnya; 2) *The Desire for Position*, artinya keinginan untuk suatu posisi dengan memiliki sesuatu merupakan keinginan manusia yang kedua dan ini salah satu sebab mengapa manusia mau bekerja; 3) *The Desire for Power*, artinya keinginan akan kekuasaan merupakan keinginan selangkah di atas keinginan untuk memiliki, yang mendorong orang mau bekerja; 4) *The Desire for Recognition*, artinya keinginan akan pengakuan, penghormatan, dan status sosial, merupakan jenis terakhir dari kebutuhan yang mendorong orang untuk bekerja.

Hal di atas menjelaskan bahwa untuk memotivasi bawahan dalam hal ini guru maka seorang pimpinan (kepala sekolah) harus mengetahui hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan karyawan/ bawahannya. Dengan terpenuhinya keinginan dan kebutuhannya, mereka akan termotivasi untuk bekerja dalam

mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Selanjutnya menurut Sutikno (2012:52) menyatakan bahwa ada beberapa strategi atau cara yang dapat dilakukan pimpinan dalam meningkatkan motivasi karyawannya, yaitu sebagai berikut :

- (1) Menginspirasi yaitu dengan memasukkan semangat ke dalam diri orang agar bersedia melakukan sesuatu dengan efektif;
- (2) Meminta masukan dari karyawan dan melibatkan mereka di dalam pembuatan keputusan;
- (3) Menilai kebutuhan-kebutuhan pribadi karyawan;
- (4) Memberikan insentif material kepada karyawan yang berprestasi baik
- (5) Tanggung jawab terhadap tugas;
- (6) Kompetisi, Persaingan, baik yang individu atau kelompok;
- (7) Pujian.;
- (8) Memberikan semacam *funishment*.

Menumbuhkan semangat atau motivasi yang kuat dari para karyawan bukanlah hal yang mudah, karena motivasi ini erat hubungannya dengan aspek kognitif dan emosi setiap karyawan. Seorang pemimpin dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan dengan berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan-keinginannya. Terkait dengan hal tersebut, maka Rusydi (2013:59--63) menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam meningkatkan motivasi kerja guru, yaitu sebagai berikut :

1) Pembinaan Guru

Pembinaan guru dapat dilakukan dengan cara menggiatkan program KKG dan supervisi secara rutin. Menurut Muslim (2010:103-104) menyatakan bahwa KKG merupakan suatu wadah kerjasama guru-guru dalam satu gugus, dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka. Artinya, kegiatan KKG merupakan kegiatan pertemuan guru-guru yang kegiatannya berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan KBM yang efektif. Sedangkan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas terhadap guru merupakan kegiatan pembinaan terhadap guru, terutama dalam upaya mempertahankan, mengubah, atau memperbaiki perilaku mengajar guru. Kedua kegiatan pembinaan guru merupakan suatu yang sudah seharusnya kepala sekolah lebih memahami dan mengenal apa yang menjadi kebutuhan guru serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas mengajar. Dengan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja guru sehingga mampu mencapai tujuan secara optimal.

2) Penerapan *Reward* dan *Punishment*

Penerapan *reward* dan *punishment* dalam dunia pendidikan dilakukan agar guru terbangkit motivasinya dalam mengajar untuk memenuhi tugas mereka dalam kegiatan proses belajar mengajar. Mengacu kepada pendapat Duke dan Canady (Syafaruddin, 2008: 142) bahwa: *Reward* (imbalan) dibagi kepada tiga bagian, yaitu: 1) *Extrinsic reward* (reward buatan), (2) *Intrinsic reward* (imbalan); (3) *Ancillary reward* (imbalan tambahan). Menurut pendapat Ivancevich, dkk dikutip Wagiran (2012:79) tujuan penerapan *reward* (imbalan) adalah: (1) untuk mendapatkan karyawan yang berkualitas, (2) mempertahankan pegawai yang memiliki kualitas baik, dan (3) untuk memotivasi karyawan dalam meraih kinerja yang lebih tinggi. Mengacu pendapat tersebut, maka tujuan pemberian imbalan bagi guru dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Memperoleh guru yang berkualitas
Imbalan perlu ditetapkan cukup tinggi untuk menarik para pelamar sehingga sekolah mempunyai keleluasaan untuk memilih calon guru yang berkualitas.
- b) Mempertahankan guru yang sudah ada
Bila tingkat imbalan tidak kompetitif, niscaya banyak guru yang baik akan keluar atau tidak menunjukkan kinerja yang diharapkan. Untuk mencegah perputaran guru, pengupahan harus dijaga agar tetap kompetitif dengan organisasi lain.
- c) Menjamin Keadilan
Administrasi pengupahan dan penggajian berusaha untuk memenuhi prinsip keadilan. Keadilan atau konsistensi internal dan eksternal sangat penting diperhatikan dalam penentuan tingkat imbalan.
- d) Menghargai perilaku yang diinginkan
Imbalan hendaknya mendorong perilaku-perilaku yang diinginkan. Prestasi kerja yang baik, pengalaman, kesetiaan, tanggung jawab baru dan perilaku-perilaku lain dapat dihargai melalui rencana imbalan yang efektif.
- e) Mengendalikan biaya-biaya
Suatu program imbalan yang rasional membantu organisasi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber daya manusianya pada tingkat biaya yang layak.
- f) Memenuhi peraturan-peraturan legal

Seperti aspek-aspek manajemen personalia lainnya, administrasi imbalan menghadapi batasan-batasan legal. Program imbalan yang baik memperhatikan kendala-kendala tersebut dan memenuhi semua peraturan pemerintah yang mengatur kompensasi pegawai.

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pemberian imbalan terhadap guru adalah keadilan serta kelayakan dan kewajaran. Asas adil merujuk kepada besarnya kompensasi yang dibayar kepada guru harus disesuaikan dengan prestasi kerja, jenis pekerjaan, dan memenuhi persyaratan internal konstitusi, sehingga tidak berarti setiap guru menerima kompensasi yang sama. Asas layak dan wajar berarti bahwa imbalan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan guru pada tingkat normatif yang ideal (Hasibuan, 2003: 138-139). Penghargaan yang diberikan pihak sekolah kepada guru bertujuan agar guru yang mempunyai komitmen dan motivasi kerja yang bagus untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga menjadi contoh kepada guru-guru yang lain yang selama ini belum menampakkan komitmen dan motivasinya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Metode *reward* bisa mengasosiasikan perbuatan dan perilaku seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif, maka *punishment* merupakan bentuk *reinforcement negative*, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Bagaimanapun, kebijakan pemberian *reward* dan *punishment* oleh kepala sekolah cukup beralasan dari perspektif motivasi dan kinerja. Setidaknya dengan adanya *reward* dan *punishment* mencakup peningkatan produktifitas kerja, memperbesar kepuasan kerja dan memperbesar kemampuan bekerja.

3) Pemberdayaan/Partisipasi

keterlibatan guru dalam setiap pengambilan keputusan memiliki arti penting bagi pertumbuhan organisasi sekolah. Dengan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, pada gilirannya akan terbentuk rasa tanggung jawab bersama dalam mengimplementasikan setiap keputusan yang diambil.

Terry dikutip Mulyasa (2011:49) mengatakan bahwa:

Untuk dapat memberdayakan setiap individu dalam tingkat persekolahan, seorang kepala sekolah seyogianya dapat menciptakan lingkungan yang

kondusif bagi pemberdayaan (*create an environment conducive to empowerment*), memperhatikan idealisme pemberdayaan (*demonstrates empowerment ideals*), penghargaan terhadap segala usaha pemberdayaan (*encourages all endeavors toward empowerment*) dan penghargaan terhadap segala keberhasilan pemberdayaan (*applauds all empowerment successes*).

Berkaitan dengan pendapat di atas bahwa upaya pemberdayaan bukanlah hal yang sederhana, melainkan membutuhkan kerja keras dan kesungguhan dari kepala sekolah, agar guru dan tenaga kependidikan disekolah tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berdaya. Dengan dilibatkannya seluruh warga sekolah dalam menyusun program-program sekolah maka seluruh warga sekolah akan termotivasi dalam bekerja, karena seluruh program yang dilaksanakan disekolah adalah produk bersama yang menjadi tanggung jawab bersama dalam merealisasinya.

4) Pendelegasian Wewenang

Strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dengan pendelegasian wewenang yaitu dengan memberikan kebebasan, kesempatan untuk mengambil keputusan-keputusan demi lancarnya pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan tersebut kepada bawahannya dalam hal ini guru. Menurut pendapat Hasibuan (2006:75) menyatakan bahwa manajer hanya dapat mendelegasikan wewenang, sedangkan tanggung jawab tidak dapat didelegasikan kepada bawahan. Dan wewenang yang dapat didelegasikan seorang manajer hanyalah wewenang resmi (*formal authority*) saja, sedangkan wewenang pribadi (*personal authority*) tidak dapat didelegasikan kepada bawahan.

Seorang kepala sekolah dalam memberikan wewenang kepada wakil kepala sekolah atau guru harus memperhatikan asas-asas dalam memberikan wewenang. Hal ini senada dengan pendapat Hasibuan (2006:75-76) yang menyatakan bahwa dalam pendelegasian wewenang delegator perlu memperhatikan beberapa asas yaitu: (1) Asas kepercayaan; (2) Asas delegasi atas hasil yang diharapkan; (3) Asas penentuan fungsi atau asas kejelasan tugas; (4) Asas rantai belaka; (5) Asas tingkat wewenang; (6) Asas kesatuan komando; (7) Asas keseimbangan wewenang dan tanggung jawab; (8) Asas pembagian kerja; (9) Asas efisiensi dan (10) Asas kemutlakan tanggung jawab (*Principle of absoluteness of responsibility*). Berdasarkan uraian di atas, dapat

disimpulkan bahwa pelimpahan wewenang tertentu oleh atasan kepada bawahan di dalam suatu organisasi termasuk sekolah adalah bentuk kepercayaan yang diberikan kepada karyawan tertentu dan dengan memperhatikan asas-asas dalam pemberian wewenang itu sendiri.

5) Menyusun Sistem Balas Jasa

Usaha kepala sekolah dalam menyusun sistem balas jasa kepada guru tidak hanya dalam bentuk insentif keuangan tetapi juga dalam bentuk non keuangan. Pemberian insentif ini merupakan bagian dari program kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru, memang uang bukanlah tujuan akhir tetapi uang adalah penting bagi guru karena uang (gaji) ia dapat memperoleh sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini selaras dengan pendapat Usman dikutip Rusydi (2013:63) yang menyatakan bahwa :

Uang memang dapat memenuhi kinerja guru, tetapi dalam kondisi tertentu saja. Dalam kaitan ini uang dapat menaikkan motivasi intrinsik dalam kondisi sebagai berikut: (1) ganjaran dalam bentuk uang harus diikuti dengan kinerja sehingga dapat memberikan dorongan, dan (2) guru harus memahami bahwa ganjaran dalam bentuk uang itu berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan kerja.

Sedangkan Insentif non keuangan yang diberikan kepada guru berupa piagam penghargaan, dengan mengirim guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran atau pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi terkait. Dalam merancang sistem balas jasa yang efektif, kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang kurang peduli terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya. Pemberian sanksi merupakan teguran bagi guru yang tidak proaktif terhadap tugas supaya tidak mengulangi lagi.

6) Promosi

Promosi memberikan peran penting bagi setiap karyawan bahkan menjadi idaman yang selalu dinanti-nantikan. Dengan promosi berarti ada kepercayaan dan pengakuan mengenai kemampuan serta kecakapan karyawan bersangkutan untuk menduduki suatu jabatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, promosi akan memberikan status sosial, wewenang, tanggung jawab, serta penghasilan yang lebih besar bagi guru. Menurut Hasibuan (2012:108) mengatakan bahwa promosi adalah perpindahan dari suatu jabatan ke jabatan yang lebih tinggi, wewenang dan tanggung jawab semakin besar, status serta pendapatan juga

semakin tinggi. Kepala sekolah dalam mempromosikan guru harus memperhatikan mekanisme promosi yang benar agar promosi yang dilakukan benar-benar dapat membangkitkan motivasi kerja guru/karyawan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mempromosikan guru/karyawan harus memperhatikan mekanisme yang diatur dalam aturan-aturan promosi itu sendiri, sehingga promosi itu bermanfaat dalam pengembangan karir dan motivasi kerja guru.

7) Menciptakan Hubungan yang Harmonis dalam Lingkungan Sekolah

Untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam sebuah lembaga pendidikan dengan cara komunikasi dua arah yang intensif. Namun komunikasi saja tidak cukup untuk membina hubungan yang harmonis, bukan berarti dalam lembaga pendidikan tidak terjadi komunikasi yang efektif tetapi karena tidak ada sistem sumberdaya manusia yang terintegrasi. Kepala sekolah tidak boleh melakukan intervensi apapun terhadap guru dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan tata pergaulan mereka dilingkungan sekolah tetapi hanya berfungsi sebagai katalisator, fasilitator dan mengamati nya agar sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku.

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dengan membuat program pembinaan guru, program pengaturan lingkungan fisik dan non fisik sekolah dan program pemberian reward dan insentif para personil sekolah. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru yaitu: melakukan pembinaan guru, penerapan *reward* dan *punishment*, partisipasi, pendelegasian wewenang, menyusun sistem balas jasa yang efektif, melakukan promosi bagi guru, dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam lingkungan sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alfianis. 2014. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru dalam Mengajar di Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan Bahana Manajemen Pendidikan Volume 2 Nomor 1, Juni 2014

Ardana, Komang. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Carudin. 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru: studi deskriptif analitik pada guru SMK Negeri se-Kabupaten Indramayu*. Jurnal. Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Djarmiko, Y. H., 2005, *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Farisi, M. Madzhub. 2013. *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi Kerja Guru*. download.portalgaruda.org diakses tanggal 30 Oktober 2016.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Banun, Sri. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sobri, dkk., 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ramadoni Wahyu. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri Tanjungsari I Sidoarjo*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3, Januari 2014, hlm. 133-140
- Rusydi. 2013. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru pada MIN Beureunuen Kabupaten Pidie*. Jurnal Eksperimental Media Ilmiah Pendidikan. Vol. 1, No. 1, Juni 2013.

- Subandono, Heru. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Motivasi Kerja Guru (Studi Kasus di Sekolah Masjid Terminal Depok Provinsi Jawa Barat)*. Tesis. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sutikno, Sobry, M.2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.
- Suyanto, dkk., 2000. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algrasindo.
- Syafaruddin. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan (Paradigma baru Kepemimpinan Pendidikan Era otonomi Daerah.)* Kuantum Teaching: Ciputat Press Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yunus. 2007. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ciamis: Unigal
- Zamroni. 2008. *Pendidikan guru di masa depan*. Makalah. Disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia VI di Universitas Pendidikan Ganesha, 17-19 Nopember 2008.
- Wagiran. 2012. *Optimalisasi Imbalan dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru*. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional SMK Membangun Bangsa UPI Bandung & APTEKINDO, 18 - 20 Juni 2012.
- Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.